

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARA FISIKA

**Aito (SMAN 1 Pendopo Barat Empat Lawang),
Rohiat dan Syaiful Anwar (Prodi MAP FKIP Unib)**

e-mail : aitospd7@gmail.com

Abstract. The general purpose of this research was to describe in depth and comprehensive the classroom management of physics learning class at Public Senior High School Number 1 West Pendopo Empat Lawang Regency. This research uses descriptive qualitative research method. The subjects of the study were principals, vice principals, teachers, supervisors and students. Data collection is done through interview, observation, and documentation. Data analysis using qualitative analysis technique. The results showed that the management of physics learning class at Public Senior High School Number 1 West Pendopo Empat Lawang Regency was conducted by physics teacher with the main objective so that the physics learning given to the students was really mastered by them as well as possible. Such mastery both in the meaning of conceptual mastery, as well as mastery of knowledge about physics in general. In order to get there the teacher first examines the main characteristics that are the essential elements of physics learning are believed to be very different from other fields of learning. The lesson of physics has its own identity, therefore the management of the classes done in the study of physics must be adapted to the main characteristics of the physics lesson itself

Key words: physical learning, classroom management, and management of physics classes

Abstrak. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana cara mengelolah kelas dalam mata pelajaran fisika secara mendalam dan komprehensif di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan subjeknya adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pengawas dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam mata pelajaran fisika di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang, dilakukan dengan tujuan utama agar pembelajaran fisika benar-benar dikuasai sebaik mungkin oleh siswa. Seperti: penguasaan konseptual dan konsep pengetahuan umum tentang fisika. Agar tujuan dari pengelolaan kelas fisika ini berhasil, yang pertama harus dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan adalah: meneliti elemen pokok yang ada di dalam mata pelajaran fisika, karena mata pelajaran fisika memiliki identitas tersendiri, oleh karena itu pengelolaan kelas mata pelajaran fisika harus sesuai dengan ciri khas mata pelajaran fisika tersebut.

Kata Kunci: Pembelajaran Fisika, Pengelolaan Kelas dan pengelolaan kelas fisika.

PENDAHULUAN

Masalah umum penelitian ini ialah bagaimanakah pengelolaan kelas dalam pembelajaran fisika di SMAN 1 Pendopo Barat mengelola kelas? Masalah Khusus Penelitian (a) bagaimanakah guru di SMAN 1 Pendopo Barat mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif? (b) bagaimanakah guru di SMAN 1 Pendopo Barat menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar yang efektif? (c)

bagaimanakah guru menyediakan dan mengatur fasilitas belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual? (d) bagaimanakah guru fisika di SMAN 1 Pendopo Barat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam dan komprehensif pengelolaan kelas

pembelajaran fisika di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang. Tujuan khusus peneliiian ini adalah untuk mendiskripsikan secara komprehensif dan mendalam pengelolaan kelas pembelajaran fisika, yang menyangkut hal-hal sebagai berikut: (a) cara guru mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif; (b) cara guru menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar; (c) cara guru menyediakan dan mengatur fasilitas belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual; (d) cara guru membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya

METODE

Metode / desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti-an deskriptif-kualitatif. Subyek penelitian ialah kepala sekolah, pengawas, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif.

Analisis data menggunakan teknik model interaktif melalui empat tahapan dalam interpretasi data, yaitu: (1). Pengumpulan Data (data collection) Data-data yang diperoleh di lapangan dicatat dalam bentuk deskriptif, yaitu uraian data yang diperoleh di SMAN 1 Pendopo Barat Empat Lawang apa adanya, tanpa adanya komentar dari peneliti tentang rangkaian kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan kerja guru dibuat dalam bentuk catatan-catatan kecil (field notes) Dari catatan-catatan diskripsi ini, kemudian dibuat catatan refleksi, yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas fenomena yang ditemui di lapangan. (2) Reduksi Data (data reduction) Reduksi data merupakan proses

pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan aktivitas upaya peningkatan kedisiplinan mengajar guru. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika. Kejadian dan kesan tersebut dipilih hanya yang berkaitan dengan fokus penelitian. (3) Penyajian Data (data display) Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan dilapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian tentang pengelolaan kelas guru fisika di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan, penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi bila data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai dengan fokus penelitian. (4). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (conclusion and verification) Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi tentang fokus penelitian yang diaungkap (Arikunto, 2009 ; Winardi, 2010; Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa: *Pertama*, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru fisika terjadi di SMAN 1 Pendopo Barat dilakukan pembelajaran fisika yang diberikan kepada siswa disambut siswa dengan senang. Tidak menakutkan dan membosankan, apalagi dianggap sebagai pelajaran yang berat. Guru selalu berusaha

menjaga dan memelihara dengan baik mutu pembelajaran agar terus berkualitas tinggi. Apalagi di sekolah ini sebagai kategori sekolah yang telah memiliki sejarah panjang, sehingga pada sekolah ini orang tua, masyarakat, dan pemerintah memiliki harapan yang sangat besar, termasuk juga harapan ini tertuju pada guru fisika yang senantiasa diharapkan dapat sukses mendidik anak sehingga bukan hanya mereka menyukai pelajaran ini, tetapi juga bangga dengan hasil pembelajaran fisika yang mereka peroleh (Mulyasa, 2003).

Kedua, pembelajaran fisika dapat disenangi oleh siswa, dan mereka selalu merasa senang belajar fisika guru senantiasa berusaha mewujudkan situasi dan kelas yang kondusif dalam pembelajaran. Karena guru berkeyakinan bahwa seorang pelajar merasa senang datang ke sekolahnya, dikarenakan pada pikirannya tergambar sebuah ruangan kelas yang nyaman, pengajar-pengajar yang baik, dan berkompeten, teman-teman yang baik, fasilitas-fasilitas pengajaran yang lengkap dan mendukung, sehingga dia mampu berpikir produktif, bekerja sama dengan teman-temannya, mampu menyerap informasi yang disampaikan. Inilah sebuah gambaran di mana sebuah lingkungan belajar mampu mendorong siswa untuk datang ke sekolah. Berbeda halnya dengan seorang pelajar yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, pengajar-pengajar yang tidak baik, suasana kelas yang berantakan, teman-teman yang individualis, serta fasilitas pengajaran yang tidak sesuai, tentunya akan menimbulkan kesan malas, dan membosankan, sehingga tidak timbul rasa semangat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan berdampak pada kegagalan proses belajar-mengajar, dikarenakan suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif dan efektif. Guru fisika di dalam pengelolaan kelas yang mereka lakukan bekerja keras sekali untuk menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar yang kondusif

yang dikaji dan digali di dalam penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut (a) menghilangkan hambatan pengetahuan dan pemahaman; (c) menghilangkan hambatan fasilitas; (b) menghilangkan hambatan sosiologis dan psikologis siswa; dan (c) menghilangkan hambatan eksternal lainnya. Kesemua hambatan ini perlu dipecahkan oleh seorang guru fisika agar apa yang diajarinya selain mudah dipahami oleh siswa juga mudah bagi mereka mendalami lebih lanjut tentang apa yang dipelajari untuk semakin memperluas dan memperdalam ilmu fisika yang tergolong sedikit lebih sulit dari ilmu lainnya. Dengan kondisi seperti itu tidak sedikit siswa yang takut dengan mata pelajaran ini. dan ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa di pelajaran fisika yang rata-rata tergolong rendah (Syaiful, 2002).

Ketiga, cara guru menyediakan dan mengatur fasilitas belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual berfokus pada hal-hal yang mencakup (a) penyediaan anggaran; (b) penyediaan alat pembelajaran; (c) penyediaan perangkat pembelajaran yang lebih baik; dan (d) penyediaan dukungan pimpinan. Empat fokus tersebut dialami oleh peneliti dengan sebaik-baiknya, melalui berbagai metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi. Semua metode tersebut kemudian dikombinasi dan diserasikan di dalam bentuk triangulasi untuk menemukan bukti-bukti yang sah tentang fokus penelitian ini. Cara guru untuk menambah fasilitas belajar siswa salah satunya adalah dengan giat untuk mengajukan anggaran tambahan kepada kepala sekolah yang diperuntukkan guna pengadaan fasilitas pembelajaran fisika. Penyediaan alat pembelajaran lainnya, juga giat dilakukan oleh guru dan tentunya dibantu oleh sekolah untuk menambah alat pelajaran tersebut sehingga dapat

mendukung pembelajaran fisika. Laboraturium fisika menurut wakil kepala sekolah bidang sarana haruslah memenuhi Permendiknas No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana

Keempat, cara guru membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya berfokus pada hal-hal yang mencakup (a) pemahaman terhadap latar budaya siswa; (b) pemahaman terhadap kondisi sosial ekonomi siswa; (c) pemahaman terhadap kebutuhan siswa; dan (d) pemahaman terhadap aspirasi siswa dan orang tua terhadap pendidikan umumnya, fisika khususnya. guru fisika dalam konteks pengelolaan kelas selalu berusaha untuk membimbing siswa dengan sebaik-baiknya agar mereka dapat belajar dengan baik pula. Apalagi yang mereka pelajari adalah pembelajaran fisika, yang secara rata-rata memang diketahui sedikit lebih sulit daripada pelajaran lainnya yang diterima dan ditempuh siswa di sekolah ini. Guru sangat merasakan harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka agar mereka semakin siap untuk mengikuti pelajaran fisika (Mulyani, 2001).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan tersebut maka disimpulkan bahwa pengelolaan kelas pembelajaran fisika di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang dilakukan oleh guru fisika dengan tujuan utama agar pembelajaran fisika yang diberikan kepada siswa itu benar-benar dikuasai oleh mereka dengan sebaik mungkin. Penguasaan tersebut baik dalam makna penguasaan konsptualnya, maupun penguasaan terhadap pengetahuan tentang ilmu fisika pada umumnya. Untuk itu guru terlebih dahulu mengkaji karakteristik utama yang

merupakan unsur-unsur hakiki dari pembelajaran fisika yang diyakini sangat berbeda dengan pembelajaran bidang lainnya. Pelajaran fisika memiliki jati dirinya sendiri, karena itu pengelolaan kelas yang dilakukan di dalam pembelajaran fisika harus disesuaikan dengan karakteristik utama pelajaran fisika itu sendiri. Hasil kajian yang kemudian berimplikasi pada sistem pengelolaan kelas yang dilakukan. Sistem pengelolaan kelas yang dimaksud di sini mencakup segenap komponen pengelolaan kelas. Dari konsep dasarnya, pendekatan yang dilakukan, serta strategi implementasinya

Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah: Pertama, hendaknya guru fisika di sekolah ini, meningkatkan lagi pengetahuannya tentang pengelolaan kelas sehingga dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan ia mampu mengelola kelas secara lebih baik, secara lebih sempurna, dan secara lebih kena kepada pemecahan problem pembelajaran fisika yang datangnya silih berganti yang demikian kompleksnya.

Kedua, kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian besar terhadap iktiar guru di dalam mengajar dan mengelola kelas mata pelajaran fisika. Perlu diintensifkan supervisi akademik yang diberikan secara terjadwal kepada guru fisika khususnya. Dan, perlu adanya dukungan fasilitas dan biaya sehingga dapat melengkapi segenap keperluan yang diperlukan guru di dalam pembelajaran fisika sehingga pembelajaran fisika semakin baik saja.

Ketiga, pihak dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten empat lawang. Hendaknya semakin giat meningkatkan kemampuan guru fisika baik dalam hal penguasaan materi, di dalam hal pengelolaan kelas, termasuk di dalam upaya untuk mengefektifkan pembelajaran fisika lainnya. Perlu intensif menerjunkan pengawas ke sekolah. Dan perlu juga

menambah fasilitas pembelajaran secara signifikan. Pihak dinas tidak bisa lagi berlindung diri dari ketidaktersediaan dana karena ini menyangkut urusan pendidikan. Urusan mana sangat menentukan kualitas bangsa dan bahkan kualitas daerah Kabupaten Empat Lawang khususnya.

Keempat, semua stakeholder yang berkaitan dengan pendidikan harus duduk berdampingan. Agar dunia pendidikan di Kabupaten Empat Lawang umumnya, dan SMA Negeri 1 Pendopo Barat khususnya akan berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi (2009). *Metode Penelitian. Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- E. Mulyasa. (2003). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung, Remaja Rosda Karya
- Sugiyono, Ahmad (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Mulyani.W, V. (2001). *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta. FIP UNY.
- Winardi. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remadja Rosdakarya.